

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Riview* penelitian Terdahulu

Meninjau penelitian terdahulu bertujuan agar penelitian ini memiliki relevansi dengan teori-teori yang ada. Mengenai amatan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pendukung serta pelengkap dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. (Muhammad Hidayat 2021)	<i>Variabel</i> Laba per saham dan PER	terdapat perbedaan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan sebelum dan pada saat pandemi <i>Covid-19</i> . Berdasarkan uji beda rata masing-masing Industri mengalami penurunan Laba Persaham dan Nilai Perusahaan	Persamaan menggunakan kinerja keuangan Perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample.

2.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Ikbal Hallan Ibrahim 2021).	<i>Variabel Quick ratio, Debt to Equity Ratio , Return On Equity Total asset Turnover</i>	tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Quick Ratio</i> perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi <i>covid-19</i> . tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi <i>covid-19</i> . tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Return on Equity</i> perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi <i>covid-19</i> . tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Total Asset Turnover</i> perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi <i>covid-19</i> .	Persamaan menggunakan kinerja keuangan Perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample.
3.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda Bpr Bank Cirebon Sebelum Dan Sesudah Pengumuman	<i>Variabel Current Ratio, Quick Ratio, Operational Costs and Operational Income (BOPO), Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	kinerja keuangan di Perumda BPR Bank Cirebon tidak terlalu berpengaruh selama <i>Covid-19</i> . Kondisi keuangan dari sebelum pandemi <i>Covid-19</i> sampai adanya pandemik <i>Covid-19</i> tidak begitu mengalami	Persamaan menggunakan kinerja keuangan Perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample.

	Pandemi <i>Covid-19</i> . Putri Agustina (2021)		penurunan. Namun terjadi kenaikan atau peningkatan walaupun hanya sedikit, karena selama pandemi <i>Covid-19</i> masyarakat membutuhkan dana usaha untuk memenuhi sadang, pangan dan papan. Sehingga mengarahkan masyarakat untuk meminjam kredit kepada Perumda BPR Bank Cirebon	
4.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Covid-19</i> (Hilda Melinda, 2021)	<i>Variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Non Performing Loans (NPL)</i>	adanya perbedaan ROA (Return On Aset) pada perusahaan perbankan antara sesudah dan sebelum diumumkan pandemi <i>Covid-19</i> , yang kedua adanya perbedaan ROE (Return On Equity) pada perusahaan perbankan antara sesudah dan sebelum diumumkan pandemi <i>Covid-19</i> , yang ketiga adanya perbedaan NPM (Net Profit Margin) pada perusahaan perbankan antara sesudah dan sebelum diumumkan pandemi <i>Covid-19</i> , yang keempat tidak ada perbedaan NPL (Non Performing Loan) pada perusahaan perbankan antara sesudah dan	Persamaan menggunakan kinerja keuangan Perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample.

			sebelum diumumkannya pandemi Covid-19.	
5.	Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Sri Isworo Ediningsih, 2022)	<i>Variabel Rasio Lancar; Rasio Hutang; Rasio Perputaran Total Aset; Rasio Profitabilitas; Rasio Harga Laba</i>	tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan: CR, DR dan PE sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan terdapat perbedaan kinerja keuangan: TATO dan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia	Persamaan menggunakan kinerja keuangan Perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample.
6.	<i>Comparative Analysis Of Sharia Stock Performance Before And During Covid-19 Pandemic In Indonesia</i> (Ahmad Rasyid Al Faruk, 2022)	<i>Variabel Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV).</i>	<i>there were significant differences in stock returns, ROE, EPS, and PBV between before the pandemic and during the Covid-19 pandemic in Indonesia. Meanwhile, in PER, no significant difference was found between the two comparison periods.</i>	<i>Persamaan menggunakan kinerja keuangan</i> <i>Perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample.</i>

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu pada table diatas, ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu diatas yaitu menggunakan kinerja keuangan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. (Brigham dan Houaton, 2015).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, *relevan*, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2012).

Signalling teori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan *prospek* yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi *asimetri*. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Arifin, 2015).

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar

akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap *fluktuasi volume* perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang *relevan* (Jogiyanto, 2015).

2.2.2 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Dilain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja suatu perusahaan menjadi baik. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan, Hutabarat (2021).

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan

tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisa laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2021) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Dengan mengetahui hal ini dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban

bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Secara umum dapat dikatakan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana dengan asset yang tersedia perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen (khususnya manajer keuangan) dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara *efektif* dan *efisien*.

2.2.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utama untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Harahap (2017) penggunaan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Pemilik perusahaan. Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksud untuk :
 - 1) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
 - 2) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
 - 3) Menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya.
 - 4) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
- b. Manajemen perusahaan. Bagian manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk :
 - 1) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelola kepada pemilik.
 - 2) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan,

divisi, bagian atau segmen tertentu.

- 3) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.
- 4) Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu atau tidaknya diambil kebijaksanaan baru.

c. *Investor*. Bagi *investor* laporan keuangan dimaksud untuk :

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- 2) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- 3) Menilai kemungkinan menanamkan *divestasi* (menarik investasi) dari perusahaan.
- 4) Menjadi dasar prediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

d. *Kreditur*. Bagi *kreditur* laporan keuangan digunakan untuk :

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Melihat dan memprediksi keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan.
- 3) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan kredit.
- 4) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

e. *Pemerintah*. Bagi *pemerintah* laporan keuangan dimaksud untuk:

- 1) Menghitung atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- 2) Sebagai dasar penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- 3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang diterapkan.
- 5) Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

2.2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Secara umum rasio keuangan adalah bagian dari analisa keuangan, dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu Hutabarat (2021).

Beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan antara lain :

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya, Hantono (2018). Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban

atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Kriteria
1	<i>Current Ratio</i>	> 2 Kali	Baik
		< 2 kali	Tidak baik
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali	Baik
		< 1,5 kali	Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2016)

Ada beberapa rasio yang masuk kedalam kelompok rasio likuiditas:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, Hantono (2018).

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Desmayenti (2012)

Dalam penelitian ini penulis memilih likuiditas dengan menggunakan current ratio. Karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Perusahaan yang current ratio nya tinggi ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat atau *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar, menurut Kasmir (2016).

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Desmayenti (2012).

Quick ratio adalah jenis rasio yang sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam melunasi utang tepat waktu. Khususnya bagi perusahaan ritel atau manufaktur yang sebagian besar persediaannya termasuk aset lancar, rasio ini amat penting untuk dipahami. Jadi, pihak kreditur bisa mengetahui apakah sebuah perusahaan mampu membayar kewajibannya tepat waktu atau tidak.

2. Rasio solvabilitas atau rasio leverage ratio (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan perhitungan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016).

- a. Untuk menilai seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Kriteria
1	<i>Debt to Asset</i>	<35%	Baik
	<i>Ratio</i>	>35%	Tidak Baik
2	<i>Debt to Equity</i>	>80%	Baik

	<i>Ratio</i>	<80%	Tidak Baik
--	--------------	------	------------

Sumber : *Kasmir (2016)*

Berikut yang termasuk ke dalam rasio leverage adalah :

- a. Rasio Utang terhadap Aktiva atau *Total Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang. Hutang disini adalah hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : *Desmayenti (2012)*

- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang Hantono (2018)

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : *Desmayenti (2012)*

Alasan memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan

pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan.

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau profit. Manfaat rasio profitabilitas adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba.
- b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Tabel 2.4 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Komponen	Standar Industri	Kriteria
1	<i>Return On Aset</i>	>30 % 25%-30% 20%-25% 15%-20% <15%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Sangat Kurang
2	<i>Net Profit Margin</i>	>20% 15-20% 10%-15% 5%-10% <5%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2016)

Berikut yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas :

a. Rasio Pengembalian Aset atau *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana asset perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : *Desmayanti (2012)*

Cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah bermacam – macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan yaitu laba yang berasal dari operasioanal atau usaha, atau laba neto setelah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva berwujud atau yang akan diperbandingkan itu laba neto sudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya bermacam – macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda – beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Pokok terpenting adalah profitabilitas mana yang akan dipergunakan sebagai alat mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan yang bersangkutan. *Return on Asset* ROA merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Sehingga alasan penulis menggunakan ROA untuk mengukur kinerja

keuangan perusahaan karena rasio ROA ini dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh *comprehensive*. Analisis rasio ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

b. Rasio laba bersih (Net Profit Margin)

Rasio Laba Bersih atau *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : *Desmayenti (2012)*

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *efisiensi (efektivitas)* pemanfaatan sumber daya perusahaan, Kasmir (2016).

Tabel 2. 5 Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Komponen	Standar Industri	Kriteria
1	<i>Asset Turnover</i>	>2 kali 1,5 kali - 2 kali 1 kali - 1,5 kali 0,5 kali - 1 kali <0,5 kali	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Sangat Kurang
2	<i>Inventory Turnover</i>	>20 kali 15 kali - 20 kali 10 kali - 15 kali 5 kali - 10 kali <5 kali	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Sangat Kurang

Sumber : *Kasmir (2016)*

Berikut yang termasuk ke dalam rasio aktivitas :

a. Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aset adalah rasio untuk menghitung *efektifitas* penggunaan total aktiva perusahaan. Jika nilai rasio ini tinggi, maka akan semakin baik. Sebaliknya, jika nilai rasio semakin kecil maka semakin buruk.

Rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : *Mariano William (2017)*

b. Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi Hantono (2018)

Rumus :

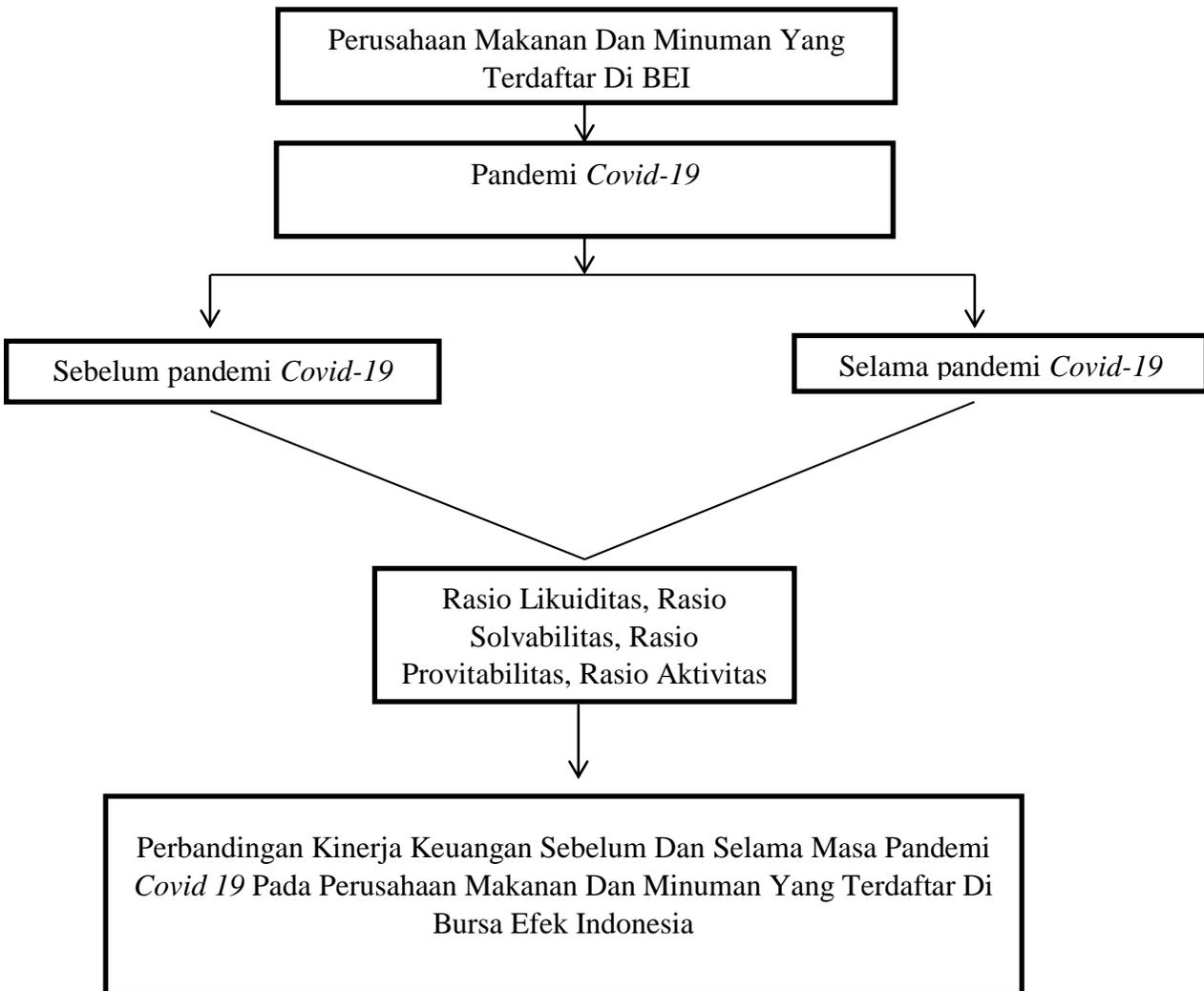
$$\text{Inventory Turnover} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber : *Desmayenti (2012)*

Rasio Perputaran Aset ini juga berbeda-beda pada setiap industri. Ada Industri yang dapat mengelola dan menggunakan asetnya dengan sangat efisien, ada juga industri tertentu yang tidak dapat menggunakannya dengan efisien. Oleh karena itu, Rasio perputaran aset ini digunakan pada perusahaan makanan dan minuman.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini meneliti apakah terdapat perbedaan signifikankinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis uji beda sehingga dapat digambarkan kerangka konseptual yang dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Hidayat (2021) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*. Berdasarkan uji beda rata masing-masing Industri mengalami penurunan Laba Persaham dan Nilai Perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dari

tinjauan pustaka yang telah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ = Diduga ada perbedaan signifikan pada Rasio Likuiditas sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

H₂ = Diduga ada perbedaan signifikan pada Rasio Solvabilitas sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

H₃ = Diduga ada perbedaan signifikan pada Rasio Profitabilitas sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

H₄ = Diduga ada perbedaan signifikan pada Rasio Aktivitas sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.